

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam mewajibkan umatnya untuk menjalankan ajaran agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Salah satunya kewajiban itu adalah adanya ajaran yang menyuruh wanita muslim untuk menggunakan busana muslimah yaitu pakaian yang menutupi aurat, longgar, tidak ketat, tidak tipis dan sesuai dengan ajaran islam. Kewajiban menggunakan busana muslimah ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW berikut :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ
 زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ... ﴿٣١﴾

Artinya: “katakanlah kepada wanita yang beriman: ”hendaklah mereka menahan pandangan dan kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak dari padanya” (QS.An-Nur: 31).¹

Hadis Rasulullah SAW menjelaskan:

عن عائشة رضى الله عنها أن أسماء بنت أبي بكر دخاتى على رسول الله صلى الله عليه وسلم وعليها ثياب رقاق فأعرض عنه رسول الله صلى الله عليه وسلم وقال: يا أسماء إن المرأة إذا بلغت المحيض لم تصلح أن يرى منها إلا هذا وهذا وأشار إلى وجهه وكفيه

¹ Amin Bin Yahya Al-wazan, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, (Jakarta: Darul Haq. 2008),

Artinya: “ Bahwa Asma Binti Abu Bakar masuk ke rumah Rasul dengan mengenakan pakaian yang tipis maka Rasulullah berkata: Wahai Asma, sesungguhnya wanita yang telah haid (baligh) tidak diperkenankan untuk dilihat dari padanya kecuali ini dengan mengisyaratkan wajah dan telapak tangan” (HR. Abu Daud).²

Dari ayat dan hadis di atas jelaslah bagi kita bahwa wanita tidak diperkenankan memperlihatkan keindahan tubuhnya kecuali yang biasa terlihat yaitu wajah dan dua telapak tangan. Allah telah membuat batasan mode dan tradisi yang layak bagi kaum wanita. Adapun gaya atau mode busana yang dikategorikan relevan dengan islam adalah jika gaya busana tersebut memberikan kenyamanan, sopan, memiliki fungsi sebagai pelindung (penutup aurat) yang tidak menimbulkan maksiat bagi pemakai maupun bagi mereka yang melihat si pemakai. Secara tidak langsung, hal ini menggambarkan bagaimana kriteria dari busana muslimah itu sendiri. Adapun kriteria busana muslimah yang sesuai dengan syari’at Islam bercirikan sebagai berikut:

Pertama, menutup seluruh tubuh kecuali yang biasa dilihat darinya yaitu wajah dan kedua telapak tangan. Kedua, hendaknya tidak membuat belahan pada pakaian, termasuk batas-batas atau lekukkan tubuh sehingga nampak pesona, walaupun modenya tidak ketat atau tidak transparan. Keempat, hendaknya tidak memakai mode laki-laki. Secara fitrah antara laki-laki dan wanita mempunyai mode busana tersendiri.³

Apabila suatu busana telah menjadi tradisi pakaian laki-laki, maka kaum wanita tidak diperkenankan memakainya. Begitu juga sebaliknya, wanita yang menyerupai gaya pria (*maskulin*). Sebab kedua-duanya akan

² Ibid, h. 8

³Ibid, h. 16

kontradiksi dengan fitrah sendiri. Sebagaimana kecaman Nabi Muhammad SAW atas laki-laki yang membuat mode atau gaya menyerupai wanita (*feminisme*).

“ Dari Ibnu Abbas, ia mengatakan Nabi SAW melaknat kaum laki-laki yang bertingkah seperti wanita dan kaum wanita yang bertingkah seperti laki-laki” (HR. Al-Bukhari, no. 5885; Abu Daud, no. 4097; Tirmizi, no.2991).⁴

Busana muslim bukan sekedar simbol, melainkan dengan mengenakannya berarti seseorang telah memproklamirkan kepada orang lain akan keyakinan, pandangannya terhadap dunia, dan jalan hidup yang akan ditempuhnya. Semua itu didasarkan pada keyakinan mendalam terhadap Allah SWT.

Kehidupan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: budaya, nilai-nilai, *demografik*, kelas sosial, kelompok acuan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam kehidupan adalah kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik berpikir, merasa, dan berperilaku, untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan dalam menghadapi situasi. Cara berpikir, perasaan dan tingkah laku yang diperlihatkan seseorang merupakan gambaran kepribadian yang dimiliki individu tersebut.⁵ Kontrol diri merupakan bagian dari kepribadian, kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing

⁴Al-Albani Muhammad Nashirudin Shahih Sunan Abu Daud, *Ringkasan Bukhari Muslim Kitab Pakaian Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, h. 78

⁵Novita Trimartati, *Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Amad Dahlan*, jurnal, vol.3 no,1, 2014, h.158,. 2018. (<http://dx.daorg/10.1298/psikopedagogia.v3i1.4462>), di akses tanggal 28 Februari

tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan merintang *impuls-impuls* atau tingkah laku *implusif*.⁶

Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan di sekitarnya.⁷

Ghufron & Risnawati dalam Laela mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan individu untuk membaca kondisi diri dengan lingkungannya. Faktor-faktor dari kontrol diri meliputi lingkungan internal serta eksternal, lingkungan internal mencakup usia individu tersebut, sedangkan lingkungan eksternal meliputi peraturan yang dibuat, agar individu tidak melakukan perilaku menyimpang.⁸

Menurut Eisenberg, dkk dalam Fatia (2015) menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung akan bersifat impulsif, tidak peka, bahkan bisa terlibat dalam tindakan kriminal. Selain itu, individu dengan kontrol diri rendah tidak pernah berpikir konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya. kontrol diri pada individu dapat mewujudkan

⁶ Ibid, h. 451

⁷ M.Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogja karta: Ar-Ruzz Media) 2011, h.21

⁸ Laela, *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narsistic Personalit Disorder Pada Pengguna Jejaring Sosial Instagram di Sma Seyegan*, *Skripsi Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, h. 27, (<http://eprints.uny.ac.id/idenprint/40398>), diakses tanggal 12 Februari 2018

berbagai bentuk perilaku dalam hidupnya, baik positif maupun negative tergantung bagaimana individu tersebut mengontrol dirinya.⁹

Perilaku adalah segala aktivitas manusia yang lahir dari berbagai stimulus/rangsangan (eksternal ataupun internal) yang ada pada diri individu.¹⁰ Menurut Erikson dalam Novi Hendri tingkah laku individu ditentukan oleh lingkungan, pembawaan dan individu itu sendiri. Tingkah laku ditentukan oleh bagaimana keberfungsian ego pada individu, semakin tinggi keberfungsian egonya semakin baik perilaku yang ia tunjukkan. Salah satu bentuk keberfungsian ego individu adalah kontrol diri, kontrol diri berkaitan dengan pengendalian ego dalam mengontrol perilaku.¹¹

Menurut Heni dalam Indah Haryani setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur perilaku, khususnya mahasiswa. Mereka harus mampu menyikapi budaya baru yang semakin berkembang, hal ini berarti bahwa mereka dituntut untuk mampu mengontrol agar hawa nafsu dan perilakunya tersebut dapat diatasi. Sehingga perilaku berpakaian yang sudah menjamur dikalangan mahasiswa sekarang dapat diminimalisasi.¹²

⁹Fatia Nur Azizah, Endang Sri Indrawati, *Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, e-Jurnal Empati, Oktober 2015, Volume 4(4), h.160, (<https://www.nauli.com/id/publications/66260>), diakses, tanggal 28 Februari 2018

¹⁰Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. (Yogyakarta: Andi, 1978), h. 15

¹¹Novi Hendri, *Model-Model Konseling*. (Meda: Perdana Publishing, 2013), h. 175

¹² Indah Haryani, *Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswi*, (Jurnal Online Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), h.7, (e-Jurnal.UIN-suska.ac.id/index.php/psikologi),Diakses 27 Februari 2017

Kebiasaan berpakaian yang tampak dikalangan mahasiswa saat ini, disamping adanya perubahan dari kehidupan modern, diyakini juga adanya perubahan pada proses perkembangan individu. Hal ini ditandai dengan adanya kebiasaan berpakaian menurut budaya modern pada diri mahasiswa. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mungkin berhubungan dengan perilaku berpakaian mahasiswa yang modis dan kekinian, salah satunya kontrol diri bagi masing-masing mahasiswa.

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi Agama Islam memiliki nuansa Islami yang kuat terutama dalam hal berpakaian setiap orang yang memasuki lingkungan kampus UIN Imam bonjol Padang diharapkan memakai pakaian muslim/muslimah, dan bagi seluruh mahasiswa diwajibkan berpakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kementerian Agama UIN Imam Bonjol Padang sebagai berikut:

1. Laki-laki
 - a. Baju kemeja; tidak jungkyes, tidak berbahan kaos jenis apapun
 - b. Celana; berbahan kain, (tidak dibenarkan memakai jeans dan sejenisnya, celana gunung, celana sempit, jungkys dan lain-lain)
 - c. Sepatu; menggunakan sepatu dengan kaos kaki
 - d. Rambut; tidak berambut panjang, mohak dan sejenisnya, cat rambut
 - e. Tidak dibenarkan pakai tato, aksesoris (anting, gelang, kalung yang menyerupi perempuan dan lain sebagainya)
2. Wanita
 - a. Baju kurung formal (dengan panjang minimal 10 cm di atas lutut, tidak ketat, tidak tipis dan transparan)
 - b. Memakai mudhawarah/jilbab yang menutupi dada
 - c. Memakai kain / rok yang longgar dan tidak terbelah
 - d. Memakai sepatu dan kaos kaki
 - e. Tidak bermake up yang berlebihan

f. Tidak memakai perhiasan yang mencolok dan berlebihan¹³

Berdasarkan aturan di atas setiap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang wajib berpakaian sesuai aturan yang telah ditetapkan, untuk itu Mahasiswi UIN IB Padang wajib memakai baju kurung dan memakai hijab yang diulurkan sampai menutup dada. Tidak dibenarkan memakai rok yang terbelah dan baju yang membentuk tubuh dan transparan. Sedangkan mahasiswa wajib memakai celana bahan (kain) dan tidak dibolehkan memakai baju kaos. Seluruh mahasiswa juga dilarang memakai pakaian yang berbahan denim. Berdasarkan pengamatan penulis selama kuliah di UIN IB Padang terlihat kecenderungan beberapa mahasiswa yang berpakaian atau berpenampilan tidak sesuai dengan aturan kampus, terutama bagi perempuan (mahasiswi.)

Kesenjangan antara kenyataan dan harapan masih terlihat, seharusnya mahasiswa ke kampus berpakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh kampus dan jika keluar rumah atau sedang berada di luar lingkungan kampus mahasiswa seharusnya berpakaian sebagai seorang muslim dan muslimah. Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas dirinya sebagai generasi yang nantinya akan bertanggung jawab terhadap nusa dan bangsa dan diharapkan tidak terlibat dengan kebiasaan berpakaian yang hanya mengikuti perkembangan zaman. Kenyataannya kebanyakan Mahasiswa masih menjadi hamba

¹³Buku Pedoman Kemahasiswaan, Institute Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2014, h. 32

mode. lebih suka mencari kesenangan semata yang merupakan motif dari kebiasaan berpakaian yang *trendy* (mengikuti trend fashion saat ini). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana: “Hubungan antara Kontrol Diri dengan perilaku berpakaian pada Mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN IB Padang. Oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini sebagai berikut: Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah terdapat Hubungan antara Kontrol Diri (*Self Control*) dengan perilaku berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang?”

C. Batasan masalah

1. Deskripsi perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
2. Deskripsi kontrol diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang dalam perilaku berpakaian
3. Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini mengungkapkan hal-hal yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana gambaran kontrol diri pada mahasiswa.
2. Mengetahui gambaran perilaku berpakaian mahasiswa.
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku berpakaian mahasiswa.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat menjadi tambahan ilmu bagi para konselor, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam memahami klien.
 - b. Untuk melengkapi Syarat-syarat mendapat gelar sarjana pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.
2. Secara Akademis
 - a. Untuk memberi masukan kepada pembaca khususnya mahasiswa agar lebih memperhatikan dalam berpenampilan, lebih mampu mempertimbangkan baik buruk dari sesuatu yang dipakai dan lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan.
 - b. Diharapkan untuk dapat mengembangkan teori-teori yang bersangkutan dengan ilmu bimbingan konseling, terutama tentang bagaimana mahasiswa dalam mengontrol perilaku yang didasarkan atas pertimbangan emosi terhadap perilaku berpakaian.

- c. Diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pembaca untuk menentukan perilaku berpakaian yang baik.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur variabel.

Kontrol Diri : Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Aspek-aspek kontrol diri, diantaranya:

- 1) Kontrol perilaku, yaitu kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.
- 2) Kontrol kognitif, yaitu kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis.
- 3) Mengontrol keputusan, yaitu kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan.

Perilaku berpakaian : setiap tindakan, kebiasaan, reaksi atau perbuatan individu dalam berpakaian atau busana dan hal itu dapat dilihat atau diamati.

Yang penulis maksud adalah perilaku berpakaian mahasiswa Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi di kampus maupun diluar kampus.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksudkan judul ini adalah menyelidiki atau mengkaji tentang “Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan perilaku berpakaian Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang”

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan karya ilmiah ini meliputi beberapa bab yang berisikan, antara lain :

BAB I: Berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, dan tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian.

BAB II: Berisikan acuan landasan teoritis yang memuat teori kontrol diri, seperti pengertian kontrol diri, model teoritis kontrol diri, jenis dan aspek kontrol diri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri. Perilaku berpakaian: pengertian perilaku berpakaian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berpakaian, indikator perilaku berpakaian, aspek positif dan aspek negatif perilaku berpakaian, dan implikasinya terhadap bimbingan konseling. Serta penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Berisikan penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian mencakup tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, defenisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data.

BAB IV: Berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Berisikan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Terakhir adalah daftar pustaka.

